



Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran"



Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas 4 SDN Gumeng

Devi Noviana Dewi¹(✉),

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Majapahit, Indonesia

novianadevi164@gmail.com

abstrak – Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia harus mencakup empat aspek: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penggunaan media gambar menjadi solusi tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan dengan akurat, dalam bentuk paragraf, tetapi juga untuk memperkaya kosakata bahasa anak-anak

Sudah kita ketahui bahwa untuk meningkatkan keterampilan menulis, kita harus menggunakan media salah satunya yaitu media gambar, agar anak-anak bisa secara cepat dan tahu apa yang diajarkan oleh gurunya, sebagai seorang guru kita harus bisa menyadari faktor yang menyebabkan peserta didik tidak bisa atau kurang berminat dalam hal keterampilan menulis. Oleh karena itu saya mencoba melakukan hal-hal untuk menaikkan minat siswa agar lebih bisa, lebih kreatif dalam Menuliskan sesuatu hal. Tujuan peneliti yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis berbentuk paragraf dengan cara mendeskripsikan gambar tersebut.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif berupa kegiatan kelas. Sifat PTK adalah kolaborasi partisipatif, yaitu kolaborasi antara peneliti dan guru Indonesia. Peneliti mengkhususkan diri di kelas 4 SDN Gumeng. Karena kemampuan menulisnya hampir di bawah rata-rata dan tidak memenuhi standar yang ditetapkan sekolah

Kata kunci – Media Gambar Kartun, Keterampilan Menulis, Paragraf

Abstract – Learning Indonesian language and literature has a goal to improve students' language skills. Therefore, learning Indonesian language and literature must cover four aspects: listening, speaking, reading, and writing skills. The use of image media is a solution not only to improve the ability to write essays accurately, in the form of paragraphs, but also to enrich children's language vocabulary.

We already know that to improve writing skills, we must use media, one of which is picture media, so that children can quickly and know what the teacher is teaching, as a teacher we must be able to realize the factors that cause students to be unable or lacking I am interested in writing skills. Therefore, I try to do things to increase students' interest so that they can be more creative in writing things.

The aim of the researcher is to improve writing skills in the form of paragraphs by describing the image.

In this study, the approach used is qualitative research in the form of classroom activities. The nature of CAR is participatory collaboration, namely collaboration between Indonesian researchers and teachers. The researcher specializes in grade 4 SDN Gumeng.

Because his writing ability is almost below average and does not meet the standards set by the school

Keywords – Cartoon Media, Writing Skill, Paragraph

PENDAHULUAN

Sebagaimana sudah kita ketahui bahwa untuk meningkatkan keterampilan menulis, kita perlu menggunakan media pembelajaran agar siswa dapat cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru, walaupun mungkin banyak kendala yang terjadi, sebagai guru di SDN Gumeng peneliti menyadari masih banyak kendala yang sering dialami guru dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas III. Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas III SDN Gumeng agar dapat menulis kalimat dengan baik.

Langkah nyata tersebut adalah melakukan penelitian tindakan kelas atau yang biasa disebut PTK. Karena selama ini metode yang digunakan masih metode lama atau ceramah sehingga menurut catatan pihak sekolah bahwa prestasi siswa khususnya dalam menulis kalimat bagi kelas III masih jauh dari harapan.

Menurut Handoko (2009:81) bahwa Pembelajaran menulis merupakan permulaan sangat penting diajarkan di sekolah dasar agar anak-anak dapat terlibat kegiatan baca tulis. Pembelajaran tersebut merupakan dasar menulis yang dapat menentukan murid Sekolah Dasar dalam menulis lanjut pada kelas berikutnya. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya.

Berkaitan dengan pendapat di atas, peneliti dan selaku guru di SDN GUMENG ingin memberikan sumbangsi pemikiran dan tindakan terhadap rendahnya kemampuan menulis kalimat pada kelas III. Semoga dengan niat baik ini, kemampuan menulis siswa dapat meningkat.

Purwo (2004:79), menuliskan bahwa keterampilan menulis dan membaca dipandang perlu untuk diajarkan bagi anak sejak dini karena baca tulis merupakan dasar yang dapat menentukan anak dalam pembelajaran pada jenjang berikutnya.

Namun di SDN GUMENG pada kelas III umumnya anak belum dapat merangkai kata menjadi kalimat, penulisan kurang baik dan kurang jelas sehingga dalam penulisan kata maupun kalimat kadang hurufnya tidak cukup atau tidak lengkap sehingga menghambat mereka dalam membacanya. Jika hal ini terus dibiarkan, maka dikhawatirkan pada kelas berikutnya siswa akan lebih sulit lagi dalam kegiatan menulis.

LANDASAN TEORI

Media gambar adalah salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk kemampuan menulis karangan yang terdiri dua dimensi yang berupa foto, lukisan. Media gambar merupakan salah satu dari media pembelajaran yang paling umum dan dapat dimengerti dan dinikmati dimanamana.

Media gambar adalah sebagai alat bantu guru dalam proses pembelajaran untuk memberikan pengalaman visual pada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, mudah dipahami. Dalam proses pembelajaran peran seorang guru sangat diperlukan karena guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam

keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya dengan adanya ketetapan dalam memilih sebuah media pembelajaran yang tepat dapat mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi, pembelajaran didalam dikelas berhasil apabila siswa memahami pembelajaran dengan baik.

Menulis merupakan dari bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu. Menulis dikatakan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus menerus rendahnya keterampilan menulis karangan pada siswa sekolah dasar disebabkan oleh beberapa faktor yang menyangkut siswa maupun guru, antara lain siswa selalu pasif dalam menerima pelajaran menulis, metode yang digunakan guru kurang menarik. Sehingga siswa merasa bosan. dalam kondisi yang demikian siswa semakin tenggelam dalam kepastian, siswa cenderung belajar individual, menghafal konsep-konsep yang abstrak dan teoritik menerima rumus-rumus atau kaidah-kaidah yang tampak banyak memberikan kontribusi, ide, gagasan, pendapat dalam proses pembelajaran, akibatnya nilai.

Namun dalam proses pembelajaran peran seorang guru sangat di butuhkan Guru adalah pendidik yang bertugas membuat para siswa menjadi terdidik, secara substansi, sikap mental serta ilmu pengetahuan yang ditransfer melalui proses belajar mengajar didalam kelas. peran seorang guru bersifat ganda yakni sebagai pembimbing kegiatan belajar siswa dan sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar. (Hamalik, 2012, hal.40) jadi guru tentunya perlu memperhatikan faktor-faktor pembelajaran yang diantaranya adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Dalam kegiatan pembelajaran siswa seharusnya berperan sebagai subjek didik, tetapi dalam fenomena kegiatan pembelajaran yang dianggap sebagai objek didik, siswa diperankan aktif untuk mengkonstruksikan pengetahuan yang dipadatkan, tidak hanya pasif sebagai objek didik, siswa biasanya berada dibawah kekuasaan guru sebagai pengelola kelas mempunyai wewenang terhadap kelas yang dikelolanya siswa mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru, padahal siswa mempunyai hak untuk berpendapat, berinisiatif jika ada hal yang kurang cocok pada diri siswa. siswa juga harus aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung efektif. Siswa tidak hanya duduk mendengarkan mendengarkan ceramah dan guru ataupun mencatat apa yang tertulis dari papan tulis, tetapi siswa berusaha mencoba menemukan pengetahuan sendiri dengan bimbingan guru dengan demikian pembelajaran ini berpusat pada diri siswa (student centered) dan hasilnya siswa akan terbiasa bersikap aktif untuk mengkonstruksikan pengetahuannya. (Usman, 2002, hal. 74).

Dalam menulis karangan siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat ataupun kata, di karenakan masih kurangnya media yang menarik dan meningkat kemampuan menulis karangan siswa, semua siswa tentu tidak semua yang bisa menulis kerangan yang baik dan benar sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing mereka membutuhkan hal-hal yang unit untuk mereka mampu berpikir dan berimajinasi dalam merangkai suatu karangan.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar kartun untuk meningkatkan keterampilan membuat karangan berbentuk paragraf mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III, sekolah SDN GUMEN.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf dengan menggunakan media gambar kartun mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III Di SDN GUMENG.

PEMECAHAN MASALAH

Tindakan yang dilakukan ketika menemukan masalah yang sudah dijelaskan adalah Perencanaan tindakan Perencanaan dalam siklus I meliputi:

1. peneliti akan mengidentifikasi permasalahan, mendiagnosis masalah, dan mengembangkan pemecahan 1 masalah
2. melakukan pembelajaran sesuai dengan indikator yang ada di RPP
3. merancang bahan ajar atau rencana pembelajaran dan lembar kegiatan siswa
4. menyusun lembar pengamatan hasil belajar siswa

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam bukunya penelitian Tindakan Kelas dari teori menuju praktek, Wahid Murni mengungkapkan alasan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan metode kualitatif karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan.

Suharsimi Arikunto mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas sebagai penelitian yang bertujuan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dan Hasil Pretest

Dari hasil pretes dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, mayoritas siswa tampak kurang antusias dalam memahami dan memperhatikan guru pengajar, mereka hanya bisa mencoretcoret buku tanpa ada tulisan yang jelas sesuai dengan tema yang diajarkan guru, mereka kurang berminat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Mungkin karena pembelajaran yang masih menggunakan metode atau strategi yang monoton, sehingga siswa cenderung diam, ketika peneliti menyuruh ke depan untuk mererangkan yang tentang materi yang sudah diajarkan, alasannya malu, tidak bisa, tidak paham. Ada juga sebagian tidak mendengarkan guru yang sedang menerangkan, bermain sendiri, dan ada juga yang bergurau. Hasil pre-test menunjukkan, bahwa keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih kurang.

Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran menulis karangan siswa belum mencapai hasil yang maksimal. Pencapaian yang kurang maksimal ini karena kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan. Siswa juga kesulitan menemukan ide dan mengungkapkan ide mereka dalam bentuk tulisan.

Mereka lebih mudah mengungkapkannya secara lisan. Pengetahuan siswa tentang karangan juga masih kurang. Selain itu, siswa juga masih kesulitan merangkai kalimat demi kalimat menjadi sebuah karangan berbentuk paragraf yang utuh. Nilai siswa pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah nilai	Nilai rata-rata
1).	Sangat baik	86-100	0	0	<u>790</u> <u>19</u> <u>=41,6</u>
2).	Baik	70-85	0	0	
3).	Cukup	60-69	4	252	<u>Kategori Kurang</u>
3).	Kurang	0-59	15	538	
	Jumlah		19	790	

Temuan dan Pembahasan

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pada kondisi awal pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf siswa kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Temas kota Batu secara keseluruhan mempunyai nilai rata-rata 41,6 atau berkategori kurang. Nilai rata-rata yang dicapai siswa sangat jauh dari kriteria ketuntasan minimal yang diberikan guru yaitu 70. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik yaitu dengan rentang nilai 86-100. Kategori baik dengan rentang nilai 70-85, kategori cukup dengan rentang nilai 60-69 dicapai oleh 4 siswa, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 dicapai oleh 15 siswa.

Secara keseluruhan hasil tes siswa dalam keterampilan menulis karangan siswa kelas III SDN GUMENG belum memenuhi target pencapaian nilai 70 dalam rata-rata kelas. Hal ini dibuktikan bahwa masih ada 60% siswa yang memiliki nilai dengan kategori kurang. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan media gambar kartun sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan.

Tabel 1. Tabel nilai

No.	Nama	NIM/NIDN	Usia	hobi
1	Devi	52006130003	21	Membaca

Noviana Dewi				
2	Rani Jayanti	0709099004	31	Menulis dan Me- masak

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar kartun untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN GUMENG kota Mojokerto adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan dibuat berdasarkan konsep-konsep yang terdapat dalam penerapan media gambar kartun, yaitu dengan mempersiapkan semua perlengkapan terkait dengan program di lapangan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Langkah awal dari perencanaan ini adalah menetapkan materi pembelajaran, menelaah materi tentang tiga aspek media gambar kartun dalam karangan berbentuk paragraf, mengembangkan silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur keterampilan siswa.
- b) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar kartun dapat terlaksana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran ini dapat meningkatkan ketrampilan menulis siswa, hal ini terlihat pada antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar kartun.

B. Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan pada simpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Ditemukan kelemahan pada pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf dengan media gambar kartun yang digunakan. Oleh karena itu, jika guru bahasa Indonesia menggunakan media tersebut hendaknya memandu siswa dalam pembentukan kelompok dan memilih gambar kartun yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
- b) Ada siswa yang tidak suka dengan anggota kelompoknya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan rasa sosial siswa.
- c) Tidak semua gambar kartun cocok sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memilih gambar kartun harus teliti dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa.
- d) Bagi para peneliti dibidang pendidikan maupun nonpendidikan dapat menerapkan media gambar kartun sebagai alternatif media pembelajaran dalam pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf, karena dengan media tersebut guru dapat melihat kinerja siswa dalam kelompok sehingga siswa akan lebih merasa senang dalam proses pembelajaran

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahunat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Rani Jayanti, S.Pd. M. Hum. Selaku Dosen pengampu mata kuliah keterampilan menulis serta pembimbing dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini
2. Kepada Ayah serta Ibu yang telah memotivasi dan memberi dukungan kepada penulis
3. Kepada teman-teman dari program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2020

Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermantaaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

REFERENSI

- Adnan, & Kurniawati, R. (2020). Pengembangan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Media untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar, 4(1), 22-28.
- Arief, D. (2010). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Melalui Proses Menulis Bagi Siswa SD 09 Bungus Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Arief, D., Muhammadi, & Nasrul. (2018). Pengembangan Literasi Menulis Prosa dengan Menggunakan Guided Writing sebagai Upaya Pencerdasan Karakter Menuju Generasi Emas untuk Siswa SD. *Repository UNP*.
- Arifin, M. H. (2018). Penerapan Model Quantum Writer Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar (PTK Di Kelas V Sekolah Dasar Cangkung 01 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2).